

Studi Deskriptif Permasalahan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD 12 Kota Bengkulu

Resi Andita

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

Resiandita14@gmail.com

Puspa Djuwita

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

Hasnawati

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to describe the learning of Civic learning in shaping the character of the students of grade V SD 12 Kota Bengkulu. The type of this research is descriptive qualitative naturalistic. The subjects of this research are teachers and students of grade V SD 12 Kota Bengkulu. The conclusions of this research are: (1) Teachers have not developed their own curriculum because they do not have time and do not understand the making of syllabus and RPP which is suitable with curriculum development. (2) Students do not understand the material given by the teacher because the teacher only uses lecture method and does not develop contextual based learning materials, the material only from the students' book makes the students pay less attention to the teacher when the learning takes place. (3) The size of the classroom does not fully support the learning activities.

Keywords: *learning problems, Civics, teachers, students and infrastructure.*

Pendahuluan

Pengembangan pembelajaran PKn yang diterapkan guru dengan berbagai pendekatan seharusnya memberikan dampak pembelajaran dan dampak pengiring dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan apa yang menghambat belum tercapainya tujuan pembelajaran PKn membentuk karakter siswa dan

masyarakat indonesia pada umumnya, menelaah begitu penting dan strateginya pendidikan PKn namun ditenggarai melihat perilaku dan karakter masyarakat masih jauh dari tujuan PKn di Indonesia oleh sebab itu peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas ditemukan permasalahan umum dan khusus pada pembelajaran PKn. Permasalahan umum yaitu permasalahan PKn dalam membentuk karakter siswa dan permasalahan khusus yaitu: (1) Permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa Permasalahan yang di hadapi siswa pada pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa (2) Dukungan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa (3) Guru belum menyampaikan materi secara konekstual (4) Belum menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran PKn (5) Ketika pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru pada pembelajaran PKn (6) Karakter siswa belum sesuai dengan dengan tujuan PKn yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana permasalahan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V SD 12 Kota Bengkulu? Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian adalah: (1) Bagaimana permasalahan yang di hadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V sd 12 Kota Bengkulu (2) Bagaimana permasalahan yang di hadapi siswa pada pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V sd 12 Kota Bengkulu? Dan (3) Bagaimana dukungan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V sd 12 Kota Bengkulu? Masalah yang ditemui dalam setiap pembelajaran memang sangat kompleks. Masalah tersebut datanganya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar, dan lain-lain. Namun sayangnya banyak pendidik yang masih kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sebagaimana yang dikatakan Sukmadinata (2011:72) yakni “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasamanusia”.

Pada penelitian ini di fokuskan untuk menemukan apa saja permasalahan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V (Studi Deskriptif permasalahan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V SD 12 Kota Bengkulu).

Menurut Sukmadinata (2007; 285) “informan ini diurut berdasarkan pengaruhnya dalam kegiatan yang diteliti.” Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 12 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa.

Pada penelitian ini difokuskan untuk menemukan apa saja permasalahan pembelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa kelas V (Studi Deskriptif permasalahan pembelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa kelas V SD 12 Kota Bengkulu).

Menurut Sukmadinata (2007; 285) “informan ini diurut berdasarkan pengaruhnya dalam kegiatan yang diteliti”. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 12 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Adapun penguraian tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun pedoman wawancara dan daftar pengamatan (*checklist*) atau pedoman observasi dan peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan yang dianggap perlu dalam proses pengamatan penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran PKN di kelas V. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas V SD Negeri 12 Kota Bengkulu.

Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini, peneliti menganalisis hasil wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan peneliti melakukan analisis data keseluruhan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh kemudian direduksi, *display*, dan ditarik kesimpulannya.

Tahap Penulisan Laporan

Dan tahap terakhir yakni menulis laporan hasil pengamatan dan penelitian kedalam bentuk laporan penelitian dengan mengaitkannya dengan teori-teori para ahli.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013:59) menyatakan “yang menjadi instrumen atau alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri”. Berarti peneliti yang melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan

interaksi bersama partisipan dan juga berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Winarni (2011:132) menyebutkan “wawancara merupakan metode atau pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subyek atau responden. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai permasalahan yang terjadi pada guru, permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa dan dukungan sarana dan prasarana dalam membentuk karakter siswa kelas V.

Arikunto (2010:199) menjelaskan bahwa “observasi atau yang sering disebut pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.” Dalam penelitian ini peneliti mengamati mengenai permasalahan yang terjadi pada guru, permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa dan dukungan sarana dan prasarana dalam membentuk karakter siswa kelas V.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. (Riduwan, 2007:31).

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai menelaah seluruh data yang tersedia dan didapat dari berbagai sumber, baik itu hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari, maka dilakukan reduksi data membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk uraian deskriptif. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data untuk mendapatkan bukti-bukti. Langkah akhir dari analisis data kualitatif ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan Data Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Triangulasi

Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian disesuaikan atau dicek dengan data hasil observasi, kemudian data yang didapat dari wawancara dan observasi akan disesuaikan atau dicek pula pada dokumentasi.

Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

Analisis kasus negatif peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Hasil

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 27 Maret sampai dengan tanggal 24 April 2017, dimana peneliti berada di sekolah setiap hari Kamis ketika jadwal pembelajaran PKN.

Permasalahan pengembangan kurikulum pada silabus adalah guru tidak membuat sendiri silabus yang digunakan pada pembelajaran PKN. Guru menggunakan silabus yang diambil dari pengawas.

Berdasarkan hasil wawancara ibu F mengatakan bahwa ibu F tidak mempunyai waktu untuk membuat perangkat pembelajaran sendiri karena

setelah pulang dari sekolah ibu F sibuk mengurus anak yang masih kecil jadi Ibu F tidak punya waktu untuk membuat silabus yang akan digunakan untuk pembelajaran. Karena alasan tersebut Ibu F menggunakan silabus yang diambil dari pengawas untuk digunakan pada pembelajaran.

Permasalahan pengembangan kurikulum pada RPP sama dengan permasalahan pada silabus yaitu guru tidak membuat sendiri RPP yang digunakan dalam pembelajaran. RPP yang dipakai guru untuk mengajar diambil dari pengawas bukan merupakan RPP yang dibuat sendiri oleh guru. Ibu F mengatakan ia tidak membuat sendiri RPP karena tidak mempunyai waktu setelah pulang dari sekolah ibu F sibuk mengurus anak yang masih kecil jadi tidak bisa untuk membuat sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Permasalahan Pada pembukaan pembelajaran PKn kelas V SD 12 Kota Bengkulu adalah pada apersepsi guru hanya menanyakan materi pembelajaran minggu lalu tanpa mengaitkan permasalahan yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru hanya menanyakan minggu lalu apa yang telah dipelajari dan siswa menjawab bahwa minggu lalu belajar tentang globalisasi.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn adalah guru belum menyampaikan materi secara kontekstual ketika menjelaskan materi tentang sikap siswa terhadap perkembangan globalisasi. Guru hanya menyampaikan materi yang ada di LKS tentang masalah-masalah umum globalisasi dan tidak mengaitkan perkembangan globalisasi tersebut dengan kehidupan siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru F mengatakan bahwa materi globalisasi sudah ada pada kehidupan sehari-hari siswa jadi guru tidak perlu lagi menjelaskan materi berkaitan dengan kehidupan siswa karena materi sudah ada pada buku LKS jadi guru hanya menjelaskan yang ada pada buku LKS saja.

Guru masih melihat buku LKS pada saat menyampaikan materi. Materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan indikator yang ada pada RPP. Tetapi materi yang digunakan hanya dari satu sumber yaitu buku LKS tidak menggunakan buku sumber lain.

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran terpusat dan ceramah. Guru hanya menyampaikan materi satu arah, jika melakukan tanya-jawab juga memancing jawaban serentak dari siswa. Guru tidak memberikan penguatan dari materi yang telah disampaikan pada pembelajaran PKn. Guru langsung meminta siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang ada pada buku LKS siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu F mengatakan bahwa guru merefleksikan pembelajaran dengan cara

menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dalam bentuk ringkasan dan soal latihan.

Permasalahan yang terjadi pada evaluasi pembelajaran PKn kelas V SD 12 Kota Bengkulu adalah kegiatan evaluasi pembelajaran hanya dilakukan dengan tes tertulis tidak ada tes secara lisan dengan metode tanya jawab.

Pada pembelajaran PKn terlihat ada siswa yang kelelahan. Siswa merasa kelelahan karena pembelajaran PKn dilakukan pada jam kedua setelah pembelajaran matematika dan istirahat. Ditambah lagi ruang kelas V berada di lantai dua dan siswa harus naik turun tangga jika ingin keluar main atau jajan.

Permasalahan pembelajaran pada siswa Ketika pembelajaran PKn siswa belum memahami secara mendalam tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Siswa belum sepenuhnya memahami materi globalisasi secara mendalam khususnya keterkaitan globalisasi pada kehidupan sehari-hari siswa. Karena ketika pembelajaran guru hanya menjaeslakan yang ada dalam buku lks saja, guru tidak memberikan contoh dari yang dijelaskan sehingga saya kurang paham pada materinya.

Permasalahan sarana dan prasana pada pelaksanaan pembelajaran PKn adalah pada Ruang kelas V SD 12 Kota Bengkulu. Peneliti mengamati posisi meja guru, posisi meja siswa, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran PKn. Posisi meja sangat dekat dengan meja siswa. Jarak meja guru dengan siswa hanya 10cm.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V yaitu ibu F mengatakan bahwa jarak meja guru dan meja siswa memang terlalu dekat karena ruangan kelas yang sangat sempit. Sebenarnya ruangan ini bukan untuk ruangan kelas tetapi untuk ruangan kepala sekolah karena ruangan di sekolah ini terbatas dan sedikit maka ruangan yang seharusnya menjadi ruangan kepala sekolah dijadikan sebagai ruang kelas untuk siswa belajar

Ukuran ruangan hanya berukuran 5x6 m atau 30 m² untuk 28 siswa. Dalam pembelajaran guru maupun siswa tidak leluasa untuk mempraktekkan atau mencontohkan sesuatu di depan ruang kelas pada proses pembelajaran yang seharusnya memberikan kebebasan untuk berekspresi dan menyampaikan materi.

Pembahasan

Dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah menyusun perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau landasan tertulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dibedakan menjadi dua yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada

pengembangan kurikulum PKn kelas V SD 12 Kota Bengkulu guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP yang akan digunakan melainkan menggunakan silabus dan RPP yang diambil dari pengawas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Pengembangan pelaksanaan pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru belum menggunakan metode/ pendekatan yang variatif mampu memberikan dampak positif pada perilaku siswa pada saat pembelajaran. Guru hanya melakukan kegiatan *transfer* pengetahuan saja dan juga belum melakukan *transform* perilaku.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, tidak ada metode pembelajaran lain yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Suwarma (2007) pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dalam PKn pada umumnya seringkali dirasakan membosankan bagi siswa, sebab guru seringkali menanamkan kemampuan untuk mengingat (pengetahuan) dengan metode ceramah

Kegiatan evaluasi pembelajaran hanya dilakukan dengan tes tertulis tidak ada tes secara lisan dengan metode tanya jawab. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya sebatas penilaian kognitif saja, guru belum menilai perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn. Yang dinilai oleh guru hanya hasil tes dan ujian yang menjadi acuan guru memberikan nilai kepada siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas pada siswa kelas V SD 12 Kota Bengkulu ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa hanya ada satu siswa yang sakit, sedangkan Siswa yang lain terlihat sehat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PKn. Tidak ada hambatan pembelajaran pada kesehatan siswa. Hanya saja pada faktor kelelahan ada beberapa siswa yang terlihat lelah ketika mengikuti pembelajaran PKn.

Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru masih belum maksimal, siswa belum memahami materi yang di berikan secara mendalam. Siswa hanya mendengarkan guru memberikan materi tanpa mencari tahu informasi sendiri ataupun bertanya untuk mendapatkan informasi tentang materi. Dengan metode ceramah yang di lakukan oleh guru membuat siswa hanya terpaku kepada guru, sehingga pemahaman siswa hanya di dapatkan dari mendengar penjelasan dari guru. Berdasarkan pendapat Winarno (2013:126) mengatakan bahwa “ model pembelajarn PKn harus di sesuaikan dengan tujuan mata pelajaran PKn, yaitu agar siswa mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas; berkembang secara positif dan demokratis dan mampu berinteraksi

dalam hubungan antar warga.”

Jarak meja guru dengan bangku siswa yang paling depan sangat dekat sehingga guru menjelaskan materi hanya terfokus pada siswa yang duduk paling depan. Sedangkan siswa yang belakang kurang memperhatikan guru menyampaikan materi. Dengan ruangan yang sempit hanya berukuran 5x6 m atau 30 m² membuat guru dan siswa tidak bisa mengatur jarak yang cukup antara meja guru dan bangku siswa. Ruangan kelas yang kurang memadai membuat guru dan siswa tidak bisa leluasa untuk bergerak dan mempragakan materi yang perlu di peragakan. Jarak yang dekat antara siswa juga membuat siswa kurang berkonsentrasi pada pembelajaran.

Kesimpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah: (1) Permasalahan pembelajaran guru pada pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V SD 12 Kota Bengkulu adalah pada Pengembangan kurikulum guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP karena guru tidak mempunyai waktu dan guru kurang memahami pembuatan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum saat ini. (2) Guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PKn karena metode ceramah adalah metode yang paling mudah diterapkan kepada siswa dan bisa mempersingkat waktu agar lebih efektif. (3) Permasalahan pembelajaran PKn pada siswa dalam membentuk karakter siswa kelas V SD 12 Kota Bengkulu yaitu siswa belum memahami materi yang diberikan oleh guru karena guru menjelaskan materi yang ada pada buku lks hanya dengan metode ceramah membuat siswa kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Dan (4) Ukuran ruangan kelas belum mendukung sepenuhnya pembelajaran yang di lakukan karena keterbatasan ruangan dengan jarak bangku siswa yang dekat membuat siswa sibuk sendiri dan kurang memperhatikan guru pada pembelajaran PKn.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah : (1) Guru sebaiknya mengembangkan sendiri kurikulum yakni silabus dan RPP sehingga guru bisa mengembangkan materi dan karakter-karakter bisa di masukkan pada kelengkapan pembelajaran, (2) Guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi siswa untuk belajar (3) Kepala Sekolah seharusnya memperhatikan seluruh ruangan kelas yang ada di sekolah.

Referensi

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*

- Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdiknas.(2010). "Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama".Draf Panduan Guru Mapel PKN.
- Riduwan. (2007). *Variabel-Variabel Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahab. A. A. dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfa Beta bandung
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarni,Endang,Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.